

BAB III METODE PENELITIAN

A. Obyek/Subyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2015. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

B. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang sumbernya berasal dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015 dalam situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id atau mendownload langsung di website masing-masing perusahaan yang dijadikan sampel.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambil sampel dalam penelitian adalah menggunakan *purposive sampling*. Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.
- b. Perusahaan yang tidak mengalami *delisting* selama periode 2013-2015.

- c. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2013-2015.
- d. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan yang menyediakan semua data yang dibutuhkan mengenai variable-variabel penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi, metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder dan informasi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2015.

E. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

a. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variable terikat dalam penelitian ini adalah *financial distress*. *Financial distress* merupakan tahap penurunan kondisi keuangan sebelum terjadi kebangkrutan atau likuidasi (Platt dan Platt, dalam Ariesta, 2012). Dalam penelitian ini, *financial distress* diukur menggunakan *interest coverage ratio*. Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat, 2013) bahwa *interest coverage ratio* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa

kemampuan perusahaan dalam membayar utang perusahaan. Perusahaan akan dianggap mengalami kondisi *financial distress* apabila mempunyai *interest coverage ratio* yang kurang dari 1, sedangkan perusahaan secara idealnya harus mempunyai *interest coverage ratio* lebih dari 1,5 agar dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan baik. Sehingga semakin tinggi *interest current ratio* maka semakin besar perusahaan memenuhi kewajibannya. Untuk menghitung *interest coverage ratio* adalah sebagai berikut:

$$ICR = \frac{\text{Operating Profit}}{\text{Interest Expense}}$$

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah menggunakan variabel *dummy*, sehingga ddalam pengukurannya diberikan skor 1 untuk perusahaan yang mengalami *financial distress* dan skor 0 untuk perusahaan yang tidak mengalami *financial distress*.

b. Variabel Independen

1) Likuiditas

Likuiditas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini, rasio pengukuran likuiditas menggunakan *current ratio*, dengan cara membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar (Kurniasari dalam Agusti, 2013). Penggunaan *current ratio* sebagai proxy dalam pengukuran likuiditas dikarenakan perhitungan *current ratio* menggunakan persediaan dalam aset, dimana persediaan dapat dijadikan jaminan terhadap potensi rugi dalam

usaha dengan cara merealisasikan aset lancar non kas menjadi kas, dengan cara persediaan tersebut dijual (Agusti, 2013). Likuiditas diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2) Efisiensi Operasi

Efisiensi operasi menunjukkan perputaran aset yang dilakukan oleh perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Pengukuran efisiensi operasi dalam penelitian ini mengacu pada penelitian (Yayanti dan Yanti, 2015) dimana efisiensi diukur menggunakan *Total Asset Turnover* (TATO) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3) *Leverage*

Rasio *leverage* menunjukkan seberapa pentingnya utang dalam mendanaipengoperasionalan perusahaan dengan cara menunjukkan prosentasi aset yang dilihat dari pendanaan utang. Dalam penelitian ini, *leverage* diproxykan dalam *financial leverage*, dimana kewajiban yang ditimbulkan dari penggunaan dana tertentu dalam pengoperasian perusahaan sehingga *leverage* dapat diukur engan cara melihat perbandingan total liabilities dengan total aset. (Kurniasari dalam Agusti, 2013). Pengukuran *leverage* dalam

penelitian ini menggunakan *total debt to asset ratio* dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

4) Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan persentase saham yang dimiliki oleh sebuah perusahaan dari semua jenis institusi mulai dari institusi asing maupun dalam negeri yang bergerak dalam bidang keuangan ataupun non keuangan. Pengawasan dari institusi dengan *background* yang berbeda-beda dapat membuat obyek pengawasan perusahaan menjadi semakin luas. Dengan demikian manajemen harus berusaha memaksimalkan output perusahaan. Variabel kepemilikan institusional dalam penelitian ini diukur menggunakan perhitungan persentase kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi-institusi atau lembaga dari seluruh saham yang beredar.

5) Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dari dewan komisaris yang tidak memiliki keterikatan sehingga dapat menunjukkan kemampuannya untuk bertindak independen (Wardhani, 2006). Variabel komisari independen diukur menggunakan proporsinya, dimana dalam proporsi komisaris independen dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah komisaris}}$$

6) Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan pihak manajerial yang mempunyai saham perusahaan atau dengan kata lain kepemilikan manajerial salah satu *shareholder* (Nindita *et al*, 2014) Dalam penelitian ini kepemilikan manajerial diukur berdasarkan persentase saham yang dimiliki oleh manajerial dari seluruh saham yang beredar.

7) Independensi Komite Audit

Independensi komite audit adalah proporsi dari jumlah anggota audit yang independen diantara seluruh anggota komite audit. Dalam penelitian ini independensi komite audit diukur berdasarkan jumlah anggota komite audit independen dengan jumlah seluruh komite audit menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KA = \frac{\text{Jumlah Anggota Komite Audit Independen}}{\text{Jumlah Seluruh Komite Audit}}$$

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1) Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh gambaran dari data yang ingin diteliti. Statistik deskriptif yang digunakan yaitu menggunakan nilai rata-rata, simpangan baku, minimum dan maksimum.

2) Menilai Kelayakan Data dan Model Regresi

Dalam menguji kelayakan data digunakan *Omnibus test of Model*. Pada pengujian penelitian ini menggunakan signifikansi level 0,05. Jika nilai Sig < 0,05 maka tersebut dapat dinyatakan layak. Sedangkan pada pengujian model regresi dilakukan dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow Goodness-of Fit Test* nilai Sig > 0,05 maka dapat dinyatakan layak (Yuanita, 2010).

3) Menilai Overall Model Fit

Penilaian secara keseluruhan model regresi (*Overall Model of Fit*) : Dalam menilai Overall Model Fit dilihat pada fungsi *Likelihood*. Dimana dilihat pada nilai *-2 Log Likelihood* awal dan akhir yaitu pada *block 0* dan *block 1*. Jika terjadi penurunan pada nilai *-2 Log Likelihood* pada *Block 1*, maka model kedua dari regresi menjadi lebih baik (layak digunakan).

4) Menguji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan sejauh mana kemampuannya terhadap setiap variabel

independen maka digunakan koefisien determinasi yang dinyatakan dalam bentuk R^2 . Nilai Koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Jika nilai R^2 kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabelnya terbatas. Dan sebaliknya jika nilai mendekati angka 1 maka dapat dikatakan untuk memprediksi variasi dependen, variabel independen sudah memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan (Ghozali, 2007).

5) Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik adalah tidak terdapat gejala korelasi yang kuat diantara variabel bebas untuk melihat seberapa besar korelasi antar variabel bebas. Jika dalam variabel terapat korelasi cukup tinggi (0,95) maka hal ini menunjukkan indikasi adanya multikolinearitas. Jika variabel tersebut berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak orthogonal atau variabel independen tersebut sama dengan nol.

6) Tabel Klasifikasi

Hasil dari tabel matriks klasifikasi digunakan untuk memperjelas ketepatan model regresi logistik dengan data penelitian, dimana menunjukkan hasil prediksi dengan hasil dari penelitian.

7) Uji Hipotesis

Analisis Regresi Logistik

Pengukuran dalam analisis penelitian ini menggunakan regresi logistik karena variabel bebasnya merupakan kombinasi antara *metric* dan *non metric*. Regresi logistik disini dapat menguji sejauh mana

probabilitas terjadinya variabel dependen dapat memprediksi variabel independen. Model regresi logistik dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{FD}{1-FD} = \beta_0 + \beta_1 \text{LIKUID} + \beta_2 \text{EO} + \beta_3 \text{LEV} + \beta_4 \text{INST} + \beta_5 \text{KI} + \beta_6 \text{KM} + \beta_7 \text{KA} + \varepsilon$$

Keterangan:

FIN_DIS	: Nilai 1 (satu) untuk perusahaan <i>financial distress</i> dan nilai 0 (nol) untuk perusahaan non <i>financial distress</i> .
LIKUID	: Likuiditas
EO	: Efisiensi Operasi
LEV	: <i>Leverage</i>
INST	: Kepemilikan Institusional
KI	: Komisaris Independen
KM	: Kepemilikan Manajerial
KA	: Independensi Komite Audit